



**ANALISIS PENETAPAN BIAYA BERDASARKAN PRILAKU BIAYA
PADA USAHA BATIAH PARAMBAHAN**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Jurusan Ekonomi Syariah*

Oleh:

AZIZIR ROHIM ALPUTRA
NIM. 1630402020

**JURUSAN AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BATANGAS
2021 M/1443 H**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Azizir Rohim Alputra

Nim : 1630402020

Jurusan : Ekonomi Syariah/Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul **"Analisis Penetapan Biaya Berdasarkan Prilaku Biaya Pada Usaha Batiah Parambahan."** adalah benar karya saya sendiri bukan plagiat kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan semestinya.

Batusangkar, 03 Mei 2021

Saya yang menyatakan,



Azizir Rohim Alputra

NIM. 1630402020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama AZIZIR ROHIM ALPUTRA, NIM: 1630402020 dengan judul "ANALISIS PENETAPAN BIAYA BERDASARKAN PRILAKU BIAYA PADA USAHA BATIAH PARAMBAHAN" memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan untuk dilanjutkan ke sidang munaqasah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

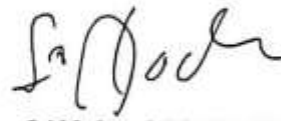
Batusangkar, 17 Februari 2021

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Pembimbing



Gampito, SE., M.Si
NIP. 19670219200501 1 005



Sri Madona Saleh, SE., M.Si
NIP. -

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Batusangkar



Dr. H. Rizal, M.Ag. CRP®
NIP. 19731007 2002121 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama AZIZIR ROHIM ALPUTRA, NIM: 1630402020, Judul **ANALISIS PENETAPAN BIAYA BERDASARKAN PRILAKU BIAYA PADA USAHA BATIAH PARAMBAHAN**, telah diuji dalam Ujian *Munqasah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Selasa Tanggal 16 Maret 2021.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama Penguji	Jabatan Dalam Tim	Tanda Tangan
1	Sri Madona Saleh, SE., M.Si -	Ketua Sidang/ Pembimbing I	 24/3/2021
2	Dr. Nofrivul, SE., MM NIP. 196706242003121001	Penguji I	 24/3/2021
3	Revi Candra S.Pd., M.Ak NIP. 198702242018011001	Penguji II	 24/3/2021

Batusangkar, Juni 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Batusangkar



Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP*
NIP.19731007 200212 1 001

ABSTRAK

AZIZIR ROHIM ALPUTRA, NIM 1630402020. Judul Skripsi : Analisis Penetapan Biaya Berdasarkan Prilaku Biaya Pada Usaha Batiah Parambahan. Jurusan Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negri (IAIN) Batusangkar Tahun 2021.

Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah bagaimana menetapkan biaya berdasarkan prilakunya. Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan gambaran komprehensif mengenai penetapan biaya berdasarkan prilakunya.

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian literatur dan analisis komparatif, sumber data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Penelitian ini membahas sifat perilaku biaya dengan meneliti hubungan antara jumlah total biaya dengan *cost driver*-nya.

Dari hasil penelitian ini, perilaku biaya dapat dikelompokkan menjadi biaya tetap, biaya variabel dan biaya semivariabel. Terdapat lima biaya yang tergolong kedalam biaya tetap yaitu asuransi jiwa, sewa pabrik, pemeliharaan pabrik, alat tulis dan biaya internet. Delapan yang tergolong kedalam biaya variabel yaitu bahan baku, kemasan, gas, gaji tenaga kerja langsung, penyusutan peralatan, gaji pemasaran, bahan bakar kendaraan, dan service kendaraan. Dua yang tergolong kedalam biaya semivariabel yaitu listrik pabrik dan air.

Kata Kunci: Prilaku Biaya, Biaya Tetap, Biaya Variabel dan Biaya Semivariabel

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
ABSTRAK	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat dan Luaran Penelitian.....	5
G. Defenisi Operasional	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Akuntansi Biaya	7
1. Pengertian Akuntansi Biaya.....	7
2. Manfaat Akuntansi Biaya	9
3. Tujuan Akuntansi Biaya	9
4. Siklus Akuntansi Biaya.....	11
B. Biaya.....	12
1. Pengertian Biaya	12
2. Objek Biaya	13
3. Penelusuran Biaya ke Objek Biaya.....	14
4. Jenis dan Pengelompokan Biaya.....	14
C. Prilaku Biaya	17
1. Pengertian Prilaku Biaya	17
2. Manfaat Pengkajian Prilaku Biaya	17

3. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Prilaku Biaya	18
4. Pemisahan Biaya Semivariabel Menjadi Biaya Tetap dan Biaya Variabel	24
D. Penelitian Yang Relevan	28
E. Kerangka Berpikir.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
C. Sumber data	32
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	34
A. Gambaran Umum	34
1. Profil dan Sejarah Singkat Usaha Batiah Parambahan	34
2. Struktur Organisasi	35
3. Visi dan Misi Usaha Batiah Parambahan	36
B. Analisis Data.....	36
1. Pengelompokan Biaya Berdasarkan Prilakunya	36
2. Pemisahan Biaya Semivariabel Menjadi Biaya Tetap dan Variabel	44
BAB V PENUTUP.....	49
A. Kesimpulan.....	49
B. Saran	50
C. Keterbatasan Penelitian	50
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Prilaku biaya tetap.....	20
Gambar 2. 2 Prilaku biaya variabel.....	22
Gambar 2. 3 Prilaku biaya semivariabel	23
Gambar 2. 4 Kerangka berpikir.....	31
Gambar 4. 1 Struktur organisasi.....	35

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Biaya Usaha Batiah Parambahan Tahun 2020	3
Tabel 4. 1 Data Biaya Usaha Batiah Parambahan Tahun 2020	37
Tabel 4. 2 Klasifikasi Biaya Berdasarkan Prilaku Biaya Usaha Batiah Parambahan	44
Tabel 4. 3 Biaya Listrik Usaha Batiah Parambahan tahun 2020.....	45
Tabel 4. 4 Biaya Air Tahun 2020.....	46
Tabel 4. 5 Hasil perhitungan pemisahan biaya semivariabel ke dalam biaya tetap dan biaya variabel Usaha Batiah Parambahan tahun 2020.....	47
Tabel 4. 6 Biaya Tetap dan Biaya Variabel Usaha Batiah Parambahan	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Biaya adalah nilai kas atau setara kas yang dikeluarkan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan dapat memberikan manfaat di masa mendatang bagi organisasi. Biaya dikatakan sebagai setara kas karena sumber nonkas dapat ditukar dengan barang atau jasa yang diinginkan. Biaya dikeluarkan untuk mendapatkan manfaat di masa depan digunakan pada perusahaan yang berorientasi laba, manfaat tersebut biasanya berupa pendapatan. (R. Hansen & M. Mowen, 2009)

Konsep biaya merupakan biaya berbeda untuk tujuan berbeda. Tujuan berbeda menunjukkan keputusan yang akan diambil. Kita tidak bisa menggunakan satu klasifikasi biaya untuk semua keputusan karena setiap keputusan mempunyai tujuan yang berbeda. Untuk memenuhi tujuan ini, kita perlu mengklasifikasi biaya sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Klasifikasi biaya berdasarkan perilaku biaya mengkaji hubungan total biaya dan biaya per unit dengan perubahan *output driver* aktivitas.

Perilaku biaya mengkaji bagaimana total biaya dan biaya per unit berubah sehubungan dengan perubahan *output* (tingkat) *driver* aktivitas. Pengkajian Perilaku biaya bermanfaat untuk memudahkan dalam perencanaan biaya. Dengan diketahui perilaku biaya, total biaya untuk tingkat kapasitas aktivitas yang diinginkan dapat diestimasi secara mudah dan akurat, pengkajian perilaku biaya juga bermanfaat dalam pengendalian biaya dan pengambilan keputusan. (Riwayadi, 2016)

Analisis perilaku biaya mampu memberikan masukan bagi manajemen dalam proses estimasi biaya produksi. Analisis perilaku biaya dapat digunakan sebagai salah satu perangkat bagi manajemen untuk memprediksi biaya yang akan dikeluarkan di masa yang akan datang, menentukan besaran skema biaya beserta pendapatan, serta melakukan analisis sensitivitas. Agar tercipta analisis perilaku biaya yang andal, terlebih dahulu setiap biaya harus diidentifikasi, dipilah, dan

dikelompokkan kedalam unsur biaya tetap (fixed cost) dan biaya variabel (variable cost).

Pengidentifikasian, pemisahan dan pengelompokan biaya kedalam unsur tetap dan unsur variabel tersebut menjadi sebuah titik kritis dalam analisis perilaku biaya. Jika ketiga kegiatan itu dilakukan dengan tidak benar, informasi yang dihasilkan menjadi tidak akurat. Apabila informasi yang digunakan manajemen tidak akurat, keputusan yang dihasilkan menjadi kurang tepat atau bahkan menyimpang (bias). Ketika kondisi demikian terjadi, dapat dikatakan bahwa manajemen telah gagal dalam tugasnya untuk mengelola perusahaan.

Dalam praktiknya, estimasi biaya dilakukan dengan jalan perkiraan saja. Kebanyakan manajemen memperkirakan biaya di tahun depan berdasarkan tahun lalu dengan ditambah sedikit mark up. Manajemen tidak memiliki dasar atau landasan yang kuat dan andal untuk memperkirakan biaya dengan lebih akurat. Analisis perilaku biaya dapat digunakan untuk memperbaiki kondisi tersebut. Di lain sisi, dalam tataran pembelajaran akademik, para akademisi hanya sekedar menghitung dan mengolah data terkait biaya, tanpa mengetahui asal-usul dan esensi atas data tersebut. Hal ini perlu diluruskan guna memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai aspek biaya dalam kaitannya dengan analisis perilaku biaya. (Kurniawan, 2017)

Usaha Batiah Parabambahan merupakan salah satu UMKM yang bergerak di bidang produksi makanan yang berlokasi di Wisma Tabek Biri Indah, Jorong Balai Labuah Bawah, Nagari Limo Kaum, Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar. Berikut ini adalah data biaya Usaha Batiah Parabambahan Tahun 2020.

Tabel 1. 1
Data Biaya Usaha Batiah Parambahan Tahun 2020

NO	Jenis Biaya	Jumlah
1	Biaya Bahan Baku	73.000.000
2	Biaya Kemasan	2.920.000
3	Biaya Gas	2.600.000
4	Biaya Gaji Tenaga Kerja Langsung	16.425.000
5	Biaya Listrik Pabrik	980.000
6	Biaya Air	1.092.000
7	Biaya Asuransi Jiwa	612.000
8	Biaya Sewa Pabrik	9.000.000
9	Biaya Penyusutan Peralatan	750.000
10	Biaya Pemeliharaan Pabrik	550.000
11	Biaya Alat Tulis	40.000
12	Biaya Telepon dan Internet	1.680.000
13	Biaya Gaji Bagian Pemasaran	12.775.000
14	Biaya Bahan Bakar Kendaraan	3.650.000
15	Biaya Service Kendaraan	1.020.000
Total		127.094.000

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, terlihat bahwa Usaha Batiah Parambahan belum mengklasifikasikan biaya kedalam biaya tetap dan biaya variabel, data biaya yang dilampirkan masih tergabung dalam satu kelompok biaya sehingga informasi perubahan tingkat aktivitas atau tingkat produksi terhadap total biaya dan biaya per unit tidak diketahui. Prilaku biaya mengkaji bagaimana total biaya dan biaya per unit berubah sehubungan dengan perubahan *output* (tingkat) *driver* aktivitas, jika jumlah produksi yang dihasilkan berubah maka total biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung yang dipakai juga berubah. Namun, beban gaji manajemen pabrik dan beban penyusutan pabrik tidak berubah barapapun jumlah produksi yang dihasilkan.

Berdasarkan masalah yang penulis kemukakan di atas maka penulis tertarik mengangkat judul “Analisis Penetapan Biaya Berdasarkan Prilaku Biaya Pada Usaha Batiah Parambahan”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah yaitu:

1. Penetapan biaya berdasarkan prilaku biaya pada Usaha Batiah Parambahan.
2. Pengklasifikasian biaya ke biaya tetap, biaya variabel dan biaya semivariabel Usaha Batiah Parambahan.
3. Pemisahan biaya semivariabel ke biaya tetap dan biaya variabel pada Usaha Batiah Parambahan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah pada klasifikasi biaya berdasarkan prilaku biaya pada Usaha Batiah Parambahan.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Bagaimana mengklasifikasikan biaya kedalam biaya tetap, biaya variabel dan biaya semivariabel.
2. Bagaimana cara pemisahan biaya semivariabel menjadi biaya tetap dan biaya variabel.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menetapkan biaya kedalam biaya tetap dan biaya variabel berdasarkan analisis klasifikasi biaya berdasarkan prilaku biaya pada Usaha Batiah Parambahan.

F. Manfaat dan Luaran Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian dapat memberikan sumbangan ilmu dan memperluas pengetahuan pembaca baik secara teori maupun praktek. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis khususnya di bidang keuangan. Selain itu juga bermanfaat sebagai bahan penulisan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Ekonomi Syariah pada Jurusan Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Institut Agama Islam Negri (IAIN) Batusangkar.

2. Bagi Instansi

Peneliti mengharapkan agar hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi manajemen dalam melaksanakan analisis biaya berdasarkan perilaku biaya. Pengkajian perilaku biaya juga dapat memudahkan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan terutama dalam perancangan produk.

3. Bagi Akademik

Hasil dari penelitian dapat bermanfaat untuk bahan rujukan penulisan skripsi berikutnya atau sekedar menambah wawasan bagi para pembacanya khususnya tentang pengklasifikasian biaya berdasarkan perilaku biaya.

Adapun Luaran atau target yang ingin di capai melalui penelitian ini adalah:

1. Bisa diterbitkan pada jurnal ilmiah baik itu nasional maupun internasional
2. Diseminasikan pada forum seminar nasional maupun internasional
3. Sebagai acuan untuk memperoleh Hak atas Kekayaan Intelektual.

G. Defenisi Operasional

Adapun defenisi operasional variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Biaya adalah nilai kas atau setara kas yang dikeluarkan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan dapat memberikan manfaat di masa mendatang bagi organisasi.
2. Prilaku biaya berhubungan dengan perubahan biaya total dan biaya per unit karena perubahan *output driver* aktivitas.
3. Biaya tetap adalah biaya yang total tetap dalam batas releva tertentu, tanpa dipengaruhi oleh perubahan *output driver* aktivitas, sedangkan perubahan biaya tetap per unitnya berbanding terbalik dengan perubahan *output driver* aktivitasnya.
4. Biaya variabel adalah biaya yang totalnya berubah secara proposional dengan perubahan *output driver* aktivitas, sedangkan biaya variabel per unitnya tetap dalam batas relevan tertentu.
5. Biaya semivariabel adalah biaya yang mengandung keduanya yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Akuntansi Biaya

1. Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya adalah bagian dari akuntansi. Oleh karena itu, akuntansi juga merupakan suatu proses untuk mentransformasi *input* menjadi *output*. Namun, *Input* dan *output* yang digunakan lebih spesifik. *Input*-nya adalah data biaya, sedangkan *output* berupa informasi biaya. Oleh karena itu akuntansi biaya dapat didefinisikan sebagai suatu proses pengidentifikasian, pendefinisian, pengukuran, pelaporan dan analisis berbagai unsur biaya langsung dan biaya tidak langsung yang berhubungan dengan proses menghasilkan dan memasarkan produk. Berdasarkan definisi tersebut, *input* akuntansi biaya adalah data biaya yang dapat diklasifikasikan sebagai biaya langsung dan biaya tidak langsung. Pengklasifikasian ini sesuai dengan konsep biaya yang digunakan untuk menghitung harga pokok atau dari suatu objek biaya, yaitu konsep biaya langsung dan biaya tidak langsung. *Output* akuntansi biayanya adalah harga pokok atau biaya suatu objek biaya. Untuk menghasilkan harga pokok atau biaya suatu objek biaya diperlukan proses yang terdiri dari proses pengidentifikasian, pendefinisian, pengukuran, pelaporan, dan analisis data biaya.

Akuntansi biaya memberikan informasi biaya untuk akuntansi keuangan dalam rangka perhitungan harga pokok persediaan dan harga pokok penjualan dan memberikan informasi biaya untuk akuntansi manajemen dalam rangka perencanaan pengendalian, perbaikan berkelanjutan dan pengambilan keputusan. (Riwayadi, 2016)

Akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok yaitu penentuan kos produk, pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan khusus. Untuk memenuhi tujuan penentuan kos produk, akuntansi biaya mencatat, menggolongkan, dan meringkas biaya-biaya pembuatan

produk atau penyerahan jasa. Biaya yang dikumpulkan dan disajikan adalah biaya yang telah terjadi dimasa lalu atau biaya historis.

Umumnya akuntansi biaya untuk penentuan kos produk ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pihak luar perusahaan. Oleh karena itu, untuk melayani kebutuhan pihak luar tersebut, akuntansi biaya untuk penentuan kos produk tunduk pada prinsip-prinsip akuntansi yang lazim. Di samping itu, penentuan kos produk juga ditujukan untuk memenuhi kebutuhan manajemen. Penentuan kos produk untuk memenuhi kebutuhan tersebut dilayani oleh akuntansi manajemen yang tidak selalu terikat dengan prinsip akuntansi yang lazim.

Pengendalian biaya harus didahului dengan penentuan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu satuan produk. Jika biaya yang seharusnya ini telah ditetapkan, akuntansi biaya bertugas untuk memantau apakah pengeluaran biaya yang sesungguhnya sesuai dengan biaya yang seharusnya terjadi.

Pengambilan keputusan khusus menyangkut masa yang akan datang. Oleh karena itu informasi yang relevan dengan pengambilan keputusan khusus selalu berhubungan dengan informasi yang akan datang. Akuntansi biaya untuk pengambilan keputusan khusus menyajikan biaya masa yang akan datang (*future cost*). (Mulyadi, 2009)

Perbedaan akuntansi keuangan dengan akuntansi biaya adalah pada objek kegiatan dan tujuannya. Objek kegiatan akuntansi keuangan adalah transaksi keuangan yang menyangkut perubahan aktiva, utang, dan modal. Sedangkan objek akuntansi biaya hanya terbatas pada transaksi keuangan yang menyangkut biaya. Akuntansi keuangan bertujuan menghasilkan laporan keuangan guna memenuhi kebutuhan pihak luar perusahaan. Sedangkan akuntansi biaya menghasilkan laporan biaya guna memenuhi kebutuhan manajemen. (Surjadi, 2013)

2. Manfaat Akuntansi Biaya

Manfaat terbesar dari dengan mempelajari akuntansi biaya adalah timbulnya sikap “sadar akan biaya” (cost awareness). Tidak banyak orang yang memahami bahwa harga pokok produk dan jasa merupakan refleksi kemampuan suatu organisasi dalam memproduksi barang dan jasa. Semakin tinggi kemampuan mengelola cost maka akan semakin baik produk dan jasa yang ditawarkan pada pelanggan baik dari sisi harga maupun kualitas.

Tolak ukur kemampuan pengelolaan cost dapat dipresentasikan dengan keberadaan sistem akuntansi biaya yang mampu mengukur biaya dengan cukup akurat serta didukung kemampuan manajemen untuk memanfaatkan informasi yang dihasilkan oleh sistem tersebut. Dalam konteks ini perlu disadari bahwa sistem akuntansi biaya adalah alat atau sarana, namun kemampuan memanfaatkan informasi alias *brainware* adalah jauh lebih menentukan.

Manfaat lain dari akuntansi biaya adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai pemasok informasi dasar untuk menentukan harga jual produk barang dan jasa.
 - b. Sebagai bagian dari alat pengendalian manajemen, terutama yang berkaitan dengan pengukuran kinerja manajer pusat pertanggungjawaban.
 - c. Sebagai pemasok informasi pada pihak eksternal berkenaan dengan seluruh aspek biaya operasi, misalnya saja kepentingan pajak.
- (Witjaksono, 2013)

3. Tujuan Akuntansi Biaya

Tujuan utama dari akuntansi biaya adalah memberikan informasi mengenai biaya produksi pada suatu perusahaan. Kemudian Informasi ini akan digunakan oleh pihak manajemen perusahaan untuk pengambilan keputusan dalam penentuan harga jual produk tersebut. Tujuan utama akuntansi biaya yaitu mengumpulkan dan menganalisa

data mengenai biaya, baik biaya yang telah maupun biaya yang telah terjadi. Informasi yang dihasilkan berguna bagi manajemen sebagai alat control atas kegiatan yang telah dilakukan dan bermanfaat untuk membuat rencana dimasa mendatang.

Tujuan akuntansi biaya adalah menyediakan informasi biaya untuk kepentingan manajemen guna membantu mereka mengelola perusahaan dan bagian-bagiannya, yaitu:

a. Perencanaan laba melalui budget

Tujuan utama perusahaan adalah mendapatkan laba yang maksimal. Tercapainya tujuan ini tergantung beberapa unsur, antara lain unsur waktu dan kegiatan. Unsur waktu menunjukkan masalah ketidakpastian karena biasanya kita tidak akan bisa meramalkan apa yang terjadi di masa datang. Untuk memperkecil faktor ketidakpastian itu maka perlu adanya perencanaan yang matang yang dituangkan ke dalam bentuk budget.

b. Pengendalian biaya melalui responsibility accounting

Pengendalian biaya dimaksudkan agar tujuan yang telah ditetapkan perusahaan dapat dicapai dengan biaya seminimal mungkin.

c. Menghitung laba setiap periode, termasuk penilaian terhadap persediaan akhir

Seperti diketahui, tujuan utama perusahaan adalah mendapatkan laba. Untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut memperoleh laba atau tidak, harus diadakan perbandingan antara biaya yang telah dikeluarkan dengan pendapatan yang telah diterima dalam periode tertentu. Proses perbandingan biaya dengan pendapatan ini disebut *matching of expired cost with revenue*.

Harga pokok produksi merupakan unsur penting dalam menetapkan harga pokok penjualan. Dengan mengetahui harga pokok produksi, kita dapat menentukan harga pokok penjualan. Yang membedakan harga pokok produksi dengan harga pokok

penjualan adalah nilai persediaan awal dan akhir barang jadi, barang dalam proses, dan bahan baku. Pembebanan dan penilaian tersebut perlu didahului dengan proses penghitungan biaya produksi yang melibatkan kegiatan pencatatan, pengklasifikasian, dan pengikhtisaran biaya.

Akuntansi biaya memberikan peranan yang cukup penting dalam penentuan biaya produksi. Data tersebut digunakan untuk menentukan harga pokok penjualan dan penilaian persediaan akhir, sehingga laba setiap periode dapat diketahui.

d. Membantu menetapkan harga jual dan kebijakan harga

Penetapan harga jual produk adalah sangat penting bagi perusahaan karena erat hubungannya dengan pendapatan yang akan diperolehnya. Untuk mengetahui harga jual, lebih dahulu harus dihitung biaya produksi perunit, yang kemudian untuk menetapkan kebijakan mengenai harga jual produk tersebut. Untuk menghitung harga pokok produksi, kita dapat menggunakan metode full costing dan variable costing.

e. Memberikan data biaya yang relevan untuk proses analisis pada pengambilan keputusan

Pimpinan perusahaan sering menghadapi masalah dalam mengambil keputusan diantara dua alternatif atau lebih. Keputusan-keputusan tersebut sering bersifat kompleks, dalam arti banyak kemungkinan pilihan; atau keputusan bersifat sederhana seperti keputusan menerima atau menolak suatu order. Biaya relevan adalah biaya yang ditaksir akan terjadi pada waktu yang akan datang atas dipilihnya salah satu alternatif dari beberapa alternatif yang ada. (Surjadi, 2013)

4. Siklus Akuntansi Biaya

Siklus akuntansi biaya dimulai dari penentuan harga pokok bahan yang dibeli, kemudian dihitung berapa harga pokok bahan yang

digunakan. Selanjutnya bahan yang digunakan bersama tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik dikumpulkan akan membentuk biaya produksi. Biaya produksi yang digunakan dalam periode waktu tersebut akan membentuk harga pokok produksi.

Harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses. Setelah biaya produksi dikumpulkan dihitung harga pokok produksi dan berikutnya ditentukan harga pokok produk selesai. (Bustami B. d., 2010)

B. Biaya

1. Pengertian Biaya

Menurut Mulyadi biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dengan satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau kemungkinan terjadi. (Handayani, 2019)

Biaya adalah pengorbanan kas atau nilai ekuivalen kas untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan dapat memberikan manfaat dimasa mendatang datang bagi organisasi. Ekuivalen kas adalah sumber non kas yang dapat ditukar dengan barang atau jasa yang diinginkan. Jika perusahaan membeli barang maka akan dicatat sebagai aktiva. Jika perusahaan menjual barang maka akan dicatat sebagai beban pokok penjualan. Dengan demikian, biaya akan menjadi beban yang dikurangkan dari pendapatan perusahaan. Lebih lanjut, bagi manager, biaya yang dianggarkan dan biaya aktual merupakan istilah penting yang berkaitan dengan perencanaan dan pengendalian biaya untuk upaya perbaikan terus menerus. (Akbar, 2018)

Konsep biaya dan terminologinya telah berkembang sesuai dengan kebutuhan akuntansi, ekonomi, dan ahli teknik. Definisi biaya:

a. Dalam Arti Luas

Dalam arti luas, biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis (sifat kelangkaan) yang diukur dalam satuan mata uang

yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi dalam mencapai tujuan tertentu.

b. Dalam Arti sempit

Dalam arti sempit, biaya adalah bagian dari harga pokok yang dikorbankan dalam usaha memperoleh penghasilan. Harga pokok adalah bagian dari harga perolehan atau harga beli aktiva yang ditunda pembebanannya atau yang belum dimanfaatkan dalam rangka merealisasikan pendapatan. Sering kata cost dipakai secara sinonim dengan kata “expense”. Beban dapat didefinisikan sebagai ukuran arus kas keluar barang atau jasa yang dipertemukan dengan pendapatan untuk menentukan laba. Expense diukur dengan jumlah penurunan aktiva atau kenaikan utang (kewajiban yang berkaitan dengan produksi dan pengiriman barang dan penyerahan jasa. Expense dalam arti luas mencakup semua biaya yang telah terpakai yang dapat dikurangkan dari pendapatan. (Surjadi, 2013)

2. Objek Biaya

Objek biaya adalah segala sesuatu yang diinginkan oleh manajemen untuk mengumpulkan atau mengakumulasikan biaya (A.Raiborn & R.Kinney, 2011). Objek biaya atau tujuan biaya adalah tempat dimana biaya atau aktivitas diakumulasikan atau diukur. Unsur-unsur aktivitas aktivitas yang dapat dijadikan sebagai objek biaya adalah (Bustami B. d., 2010)

- a) Produk
- b) Produksi
- c) Departemen
- d) Defisi
- e) Batch dan unit-unit sejenis
- f) Lini produk
- g) Kontrak
- h) Pesanan pelanggan

- i) Proyek
- j) Proses
- k) Tujuan strategis

3. Penelusuran Biaya ke Objek Biaya

Pengukuran biaya tergantung kepada kemampuan untuk menelusuri biaya tersebut ke objek biaya. Menelusuri biaya ke objek biaya dapat membedakan biaya menjadi biaya langsung dan biaya tidak langsung.

Biaya langsung adalah biaya yang dapat ditelusuri secara langsung kesasaran biaya atau objek biaya. Sedangkan biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak dapat ditelusuri secara langsung kesasaran biaya atau objek biaya. (Bustami B. d., 2010)

Contohnya, jika objek biaya yang digunakan adalah produksi maka biaya bahan langsung dan biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya langsung, sedangkan biaya overhead pabrik merupakan biaya tidak langsung. Jika objek biaya yang digunakan adalah produk, maka setiap bahan yang menyusun produk tersebut serta biaya paten dan royalty merupakan biaya langsung. Demikian juga dengan tenaga kerja langsung yang merubah bahan baku menjadi produk jadi juga merupakan biaya langsung. Biaya tidak langsung seperti asuransi, sewa pabrik dan lain sebagainya yang tidak dapat ditelusuri secara langsung ke produk. Jika objek biaya yang digunakan adalah batch maka biaya persiapan (setup cost) merupakan biaya langsung karena biaya ini dapat dialokasikan secara arbitrer (dialokasikan secara tidak jelas) ke setiap unit produk.

4. Jenis dan Pengelompokan Biaya

Biaya dalam perusahaan manufaktur dikelompokkan menjadi beberapa kelompok menurut spesifikasi kegunaannya, yaitu:

- a. Biaya Bahan Baku adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku yang telah digunakan untuk menghasilkan

- suatu produk jadi tertentu. Sebagai contoh, harga beli kain per potong pakaian, harga beli kayu per unit meja, dan sebagainya.
- b. Biaya Tenaga Kerja Langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar pekerja yang terlibat secara langsung dalam proses produksi. Sebagai contoh, upah tukang jahit dalam perusahaan garmen, upah tukang kayu dalam perusahaan mebel, dan lain-lain.
 - c. Biaya Overhead adalah biaya-biaya selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung tetapi tetap dibutuhkan dalam proses produksi. Termasuk dalam kelompok ini adalah
 - 1) Biaya Bahan Penolong (bahan tidak langsung) yaitu bahan tambahan yang dihasilkan untuk menghasilkan suatu produk tertentu. Sebagai contoh, kain dan kancing dibutuhkan untuk menghasilkan pakaian, paku dan cat dibutuhkan untuk menghasilkan meja tulis, dan sebagainya.
 - 2) Biaya Tenaga Kerja Penolong (tenaga kerja tidak langsung) yaitu pekerja yang dibutuhkan dalam proses menghasilkan suatu barang tetapi tidak terlibat secara langsung dalam proses produksi. Sebagai contoh, upah mandor dari para penjahit dan tukang kayu, upah satpam pabrik, dan sebagainya.
 - 3) Biaya Pabrikasi Lain adalah biaya-biaya tambahan yang dibutuhkan untuk menghasilkan suatu produk selain biaya bahan penolong dan biaya tenaga kerja penolong. Contohnya adalah biaya listrik dan air pabrik, biaya telepon pabrik, biaya penyusutan bangunan pabrik, biaya penyusutan mesin, dan sebagainya.
 - d. Biaya Pemasaran digunakan untuk menampung keseluruhan biaya yang dikeluarkan perusahaan ketika mendistribusikan barang dagangannya sehingga sampai ke tangan pelanggan. Biaya ini mencakup gaji wiraniaga, komisi wiraniaga, gaji karyawan pemasaran, biaya iklan, biaya pengiriman, dan lain-lain.

- e. Biaya Administrasi dan Umum digunakan untuk menampung keseluruhan biaya operasi kantor. Biaya ini mencakup gaji direktur, gaji sekretaris, biaya listrik, biaya telepon, biaya penyusutan bangunan, dan lain-lain.

Biaya-biaya yang dimiliki perusahaan manufaktur tidak digabungkan menjadi suatu kelompok biaya. Kelima jenis biaya tersebut dikelompokkan dalam 2 kelompok besar biaya. Pengelompokan tersebut berguna untuk memilah dengan jelas biaya-biaya yang terakumulasi dan membentuk suatu produk serta biaya-biaya yang berkaitan aktivitas operasi. Biaya-biaya tersebut dikelompokkan ke dalam dua kelompok besar yaitu:

- a. Biaya Produksi

- 1) Biaya Bahan Baku Langsung
- 2) Biaya Tenaga Kerja Langsung
- 3) Biaya Overhead

Gabungan dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik membentuk biaya produksi. Itu berarti biaya produksi adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan sejumlah produk yang siap dijual.

- b. Biaya Operasi

- 1) Biaya Pemasaran
- 2) Biaya Administrasi Umum

Penjumlahan biaya pemasaran dan biaya administrasi membentuk biaya operasi atau biaya komersial. Biaya operasi merupakan komponen biaya perusahaan di luar biaya produksi. Biaya operasi ini merupakan biaya untuk memasarkan produk perusahaan hingga sampai ke tangan konsumen beserta keseluruhan biaya yang berkaitan dengan proses administrasi yang dilakukan perusahaan. (Rudianto, 2013)

C. Prilaku Biaya

1. Pengertian Prilaku Biaya

Perilaku biaya adalah bagaimana suatu biaya akan merespon perubahan yang terjadi dalam aktivitas perusahaan jika tingkat kegiatan mengalami kenaikan atau penurunan. Hansen dan Mowen menyatakan bahwa perilaku biaya adalah istilah umum yang menggambarkan perubahan biaya ketika tingkat output berubah. Biaya yang tidak berubah ketika output berubah adalah biaya tetap. Biaya variabel di sisi lain adalah peningkatan biaya secara total ketika terjadi peningkatan aktivitas output dan penurunan biaya secara total ketika terjadi penurunan kegiatan output. (Gobel, 2013)

Pemahaman tentang prilaku biaya merupakan hal yang sangat penting bagi suatu organisasi perusahaan dalam pengambilan keputusan. Manajer yang handal harus mampu memahami prilaku biaya dengan baik sehingga bisa mengambil keputusan dengan tepat dan akurat. Manajer yang tidak bisa memahami prilaku biaya dengan baik akan mengalami kendala dan masalah dalam mengambil keputusan, terutama keputusan yang berhubungan dengan produk, merencanakan pengendalian biaya dan mengevaluasi kerja.

Analisis prilaku biaya tidak hanya penting bagi perusahaan manufaktur saja, tetapi juga bagi perusahaan-perusahaan lain, termasuk perusahaan industri jasa dan perusahaan nirlaba. (Bustami & Nurlela, 2006)

2. Manfaat Pengkajian Prilaku Biaya

a. Memudahkan dalam perencanaan laba

Dengan diketahuinya prilaku biaya, total biaya untuk setiap tingkat kapasitas aktivitas yang diinginkan dapat diestimasi secara mudah dan akurat.

b. Memudahkan dalam pengendalian biaya

Dengan diketahui perilaku biaya, perbedaan biaya antara rencana dan realisasi dapat dicari penyebabnya secara mudah. Apakah karena adanya selisih efisiensi atau karena adanya selisih kapasitas. Selisih efisiensi terjadi karena pengeluaran biaya sesungguhnya lebih besar atau lebih kecil dari biaya yang direncanakan untuk kapasitas aktivitas tertentu. Selisih kapasitas terjadi karena adanya kapasitas menganggur atau pemakaian kapasitas yang berlebih.

c. Memudahkan dalam pengambilan keputusan

Dengan diketahui perilaku biaya, pengambilan keputusan akan lebih mudah misalnya, jika harga jual reguler sebanyak Rp. 1000 per unit dan pelanggan menawar melalui pesanan khusus seharga Rp. 700 per unit, sementara harga pokok per unit adalah Rp. 800 apakah pesanan khusus diterima? Pemilahan biaya berdasarkan perilaku dapat digunakan untuk menganalisis pesanan khusus ini. (Riwayadi, 2016)

3. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Perilaku Biaya

Berdasarkan perilakunya, biaya dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu biaya tetap, variabel dan semivariabel.

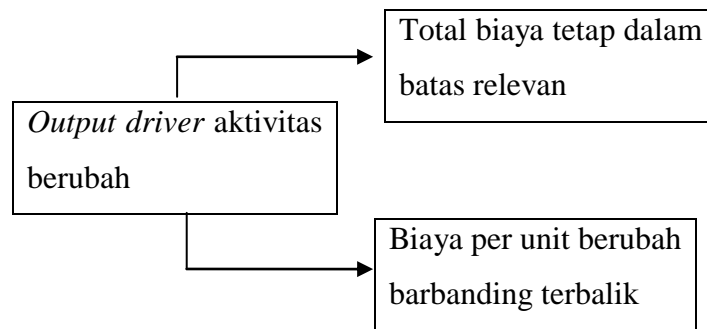
a. Biaya tetap

Biaya tetap (fixed cost) adalah biaya yang dikeluarkan secara periodik dan besarnya selalu konstan atau tetap, tidak terpengaruh oleh besar kecilnya volume usaha atau proses bisnis yang terjadi pada periode tersebut. Biaya tetap juga bisa disebut sebagai biaya operasional. Biaya tetap juga diartikan sebagai biaya minimal yang harus dikeluarkan oleh suatu perusahaan agar dapat melakukan proses produksi baik berupa barang ataupun jasa. Biaya ini jelaslah tidak dipengaruhi oleh banyak sedikitnya jumlah produk atau jasa yang bisa dihasilkan. Biaya tetap merupakan jenis

biaya yang bersifat statis (tidak berubah) dalam ukuran tertentu. Biaya ini akan tetap dikeluarkan meskipun tidak melakukan aktivitas apapun atau bahkan ketika melakukan aktivitas yang sangat banyak sekalipun.

Dalam proses produksi, biaya tetap akan selalu dibayarkan atau dikeluarkan tanpa menghitung berapa banyak produksi yang dilakukan, baik ketika tidak berproduksi atau sebaliknya saat produksi dilakukan dalam kapasitas maksimal. Jadi, dengan kata lain, secara total biaya ini akan selalu sama, tidak terpengaruh oleh jumlah unit yang diproduksi atau jumlah aktivitas yang dilakukan. Bagaimana jika dihitung per-unit produk yang dihasilkan atau peraktivitas yang dilakukan? Biaya tetap dan unit yang diproduksi atau aktivitas yang dilakukan memiliki hubungan yang terbalik. Hubungan terbalik ini maksudnya adalah semakin banyak unit yang diproduksi atau semakin banyak aktivitas yang dilakukan, maka biaya tetap per-unit atau per-aktivitas yang dilakukan akan semakin kecil jumlahnya. (Assegaf, 2019)

Dari defenisi diatas dapat disimpulkan biaya tetap (fixed cost) adalah biaya yang jumlah totalnya bersifat konstan (tetap) dalam kisaran relevan saat tingkatan output atau produksi bertambah atau berkurang, sedangkan biaya per unitnya berubah berbanding terbalik dengan perubahan *output driver* aktivitas. Semakin besar *output driver* aktivitas, semakin kecil biaya per unitnya. Sebaliknya, semakin kecil *output driver* aktivitas, semakin besar biaya per unitnya. Contoh biaya tetap adalah, biaya gaji, biaya sewa, pajak bumi dan bangunan, asuransi, dan lain-lain sebagainya.



Gambar 2. 1
Prilaku biaya tetap

Berdasarkan sifat aslinya, biaya tetap sulit untuk berubah secara cepat itulah alasan mengapa dinyatakan bersifat tetap. Biaya tetap terbagi atas 2 jenis, yaitu :

- 1) Biaya tetap diskresioner (discretionary fixed cost) adalah biaya tetap yang dapat di ubah atau lebih mudah untuk dihindari berdasarkan kebijakan manajemen atau biaya ini muncul sebagai akibat keputusan tahunan oleh manajemen untuk mengeluarkan biaya tetap tertentu. Contoh biaya tetap diskresioner adalah biaya iklan, biaya penelitian dan pengembangan, dan biaya pelatihan karyawan.
- 2) Biaya tetap berkomitmen (committed fixed cost) adalah biaya tetap yang tidak mudah untuk diubah dan melibatkan kontrak jangka panjang dengan biaya yang berkaitan dengan penyediaan kapasitas pabrik, seperti biaya sewa mesin, gedung, peralatan dan struktur organisasi perusahaan. Biaya tetap berkomitmen tidak dapat dihilangkan meskipun untuk jangka waktu pendek, tanpa mengganggu profitabilitas atau sasaran jangka panjang perusahaan. Walaupun terjadi gangguan dalam aktivitas operasional, biaya tetap berkomitmen masih tidak bisa berubah. Contoh biaya tetap yang dikomitmenkan adalah beban penyusutan pabrik dan peralatan pabrik, pajak bumi dan bangunan, asuransi dan gaji

manajemen puncak dan karyawan pabrik. (Putri, Fauziah, & Suriyanti, 2020)

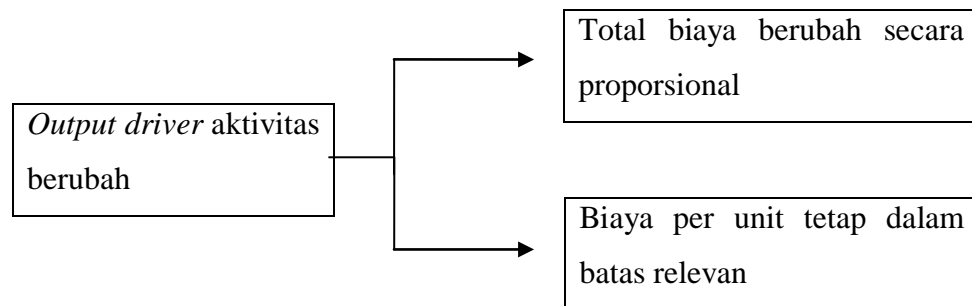
b. Biaya variabel

Menurut Mulyadi biaya variabel adalah biaya variabel atau juga disebut *variable cost* adalah biaya yang umumnya berubah-ubah sesuai dengan volume bisnis. Karena semakin besar volume penjualan anda, semakin besar pula biaya yang harus anda keluarkan. Kalau contoh yang gampang, biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja dalam pembuatan sebuah produk adalah biaya variabel.

Menurut Riwayadi biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang totalnya berubah secara proporsional dengan perubahan output aktivitas, sedangkan biaya perunitnya adalah tetap dalam batas relevan tertentu. Batas relevan adalah batas dimana biaya per unit tersebut tidak berubah. (B, Basir, & Hanafi, 2019)

Biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang jumlah totalnya berubah secara sebanding (*proporsional*) dengan perubahan volume kegiatan. Semakin tinggi volume kegiatan atau aktivitas, maka secara proporsional semakin tinggi pula total biaya variabel. Semakin rendah volume kegiatan, maka secara proporsional semakin rendah pula total biaya variabel. (Angelia, Wahyuningsih, & Herawati, 2019)

Dari defenisi biaya variabel menurut pendapat para ahli di atas dapat kita simpulkan biaya variabel adalah biaya yang keseluruhan berubah sebanding dengan aktivitas produksi yang dilakukan. Contoh biaya variabel adalah biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, komisi penjualan, biaya pengiriman barang, pengerjaan ulang, unit-unit rusak, bahan baku tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung, jasa umum, waktu pengadaan, alat-alat kecil dan lain sebagainya. (Bustami & Nurlela, 2006)



Gambar 2. 2
Prilaku biaya variabel

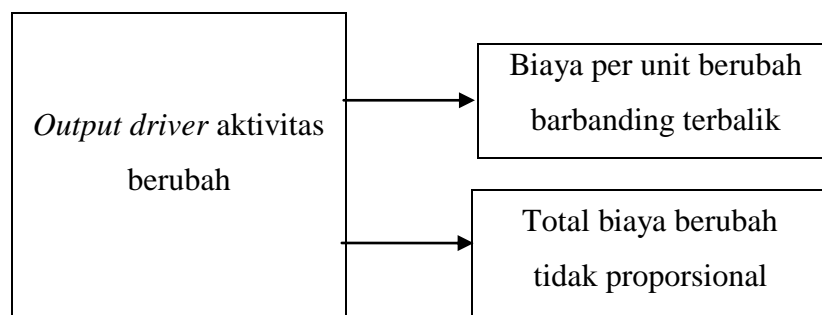
Biaya variabel dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu, biaya variabel teknis dan biaya variabel diskoner.

- 1) Biaya Variabel Teknis (*Engineeret Variable Cost*) adalah biaya yang memiliki hubungan erat dan nyata antara *input* dan *output*. Jika *output* meningkat, *input* juga akan meningkat secara proporsional dengan kenaikan *output*. Sebaliknya, jika *input* meningkat, *output* meningkat. Contoh biaya variabel teknis adalah biaya bahan baku. Misalnya, dalam menghasilkan semen, salah satu bahan bakunya adalah batu kapur. Jika jumlah semen (*output*) yang dihasilkan meningkat, biaya bahan baku batu kapur (*input*) juga meningkat. Sebaliknya, jika bahan batu kapur (*input*) meningkat, jumlah semen (*output*) yang dihasilkan juga meningkat.
- 2) Biaya Variabel Diskoner (*DiscretionaryVariable Cost*) adalah biaya yang memiliki hubungan yang erat, tapi tidak nyata. Kenaikan *ouput* akan meningkatkan input. Namun, kenaikan *input* belum tentu meningkatkan *output*. Misalnya, manajemen meningkatkan biaya iklan sebesar dua persen dari penjualan. jika penjualan (*output*) meningkat, biaya iklan akan meningkat sesuai proporsional. Sebaliknya, jika manajemen meningkatkan biaya iklan (*input*) belum tentu meningkatkan penjualan (*output*). (Riwayadi, 2016)

c. Biaya Semivariabel (Biaya Campuran)

Menurut Riwayadi biaya semivariabel adalah biaya yang sifatnya sebagian mengandung biaya tetap dan sebagian biaya variabel. Biaya semivariabel adalah biaya yang totalnya berubah, tetapi tidak proporsional dengan perubahan output driver aktivitas dan perubahan biaya per unit juga berubah berbanding terbalik dengan perubahan output driver aktivitas. Contoh biaya semivariabel adalah beban listrik dengan sistem kWh dan abometer, beban air PDAM, beban pemeliharaan dan beban kartu telepon pascabayar.

Biaya semivariabel merupakan biaya yang mempunyai elemen biaya tetap dan biaya variabel di dalamnya. Elemen biaya tetap merupakan jumlah biaya minimum untuk menyediakan jasa sedangkan elemen biaya variabel merupakan bagian dari biaya semivariabel yang dipengaruhi oleh volume kegiatan. Biaya semivariabel jumlah totalnya berubah sesuai dengan perubahan volume kegiatan, akan tetapi tingkat perubahannya tidak proporsional atau sebanding. Semakin tinggi volume kegiatan, semakin tinggi pula jumlah biaya semivariabel, Semakin rendah volume kegiatan semakin rendah pula jumlah biaya semivariabel, tetapi perubahannya tidak proporsional dengan perubahan volume kegiatan. (Angelia, Wahyuningsih, & Herawati, 2019)



Gambar 2. 3
Prilaku biaya semivariabel

4. Pemisahan Biaya Semivariabel Menjadi Biaya Tetap dan Biaya Variabel

Pemisahan biaya semivariabel menjadi komponen biaya tetap dan biaya variabel terutama dalam perencanaan, pengendalian biaya pada tingkat aktivitas biaya yang berbeda. Pemisahan biaya semivariabel menjadi komponen biaya tetap dan variabel bertujuan untuk:

- a. Perhitungan tarif biaya overhead predeterminasi dan analisis varians
- b. Persiapan anggaran fleksibel dan analisis varians
- c. Perhitungan biaya langsung dan analisis varians
- d. Analisis titik impas dan analisis biaya volume
- e. Analisis biaya differensial dan komparatif
- f. Analisis maksimisasi laba dan minimisasi biaya jangka pendek
- g. Analisis anggaran modal
- h. Analisis profitabilitas

Untuk kepentingan analisis biaya berdasarkan konsep keperilakukannya, biaya yang berperilaku sebagai semivariable cost terlebih dahulu menjadi komponen fixed cost dan variable cost-nya. Untuk semivariable cost, biaya ini dapat diuraikan menjadi komponen tetap dan komponen variabelnya melalui 3 metode yang telah dikenal secara umum yaitu: metode titik tertinggi dan terendah (*high and low point method*), metode titik sebaran (*scattergraph method*) dan metode kuadrat terkecil (*least squares method*).

- a. Metode Titik Tertinggi dan Terendah (*high and low point method*)

Metode titik tertinggi dan terendah merupakan suatu metode dalam menghitung biaya tetap dan biaya variabel menggunakan dua titik yang berbeda yaitu titik tertinggi dan titik terendah. Titik yang dipilih adalah titik periode dan aktivitas tertinggi dan terendah. Periode-periode yang dipilih tersebut tidak selalu menunjukkan jumlah biaya yang tertinggi atau terendah. Apabila periode tertinggi dan terendah biaya tidak sama dengan

aktivitas maka titik yang dipilih adalah berdasarkan aktivitas, karena aktivitas dipandang sebagai pemicu dari biaya. Kedua tingkat perbedaan tersebut harus berada pada rentang yang relevan karena kita menentukan biaya tetap dan variabel dalam hubungannya dengan periode waktu tertentu dan rentang volume atau kegiatan yang telah ditentukan. Disamping itu biaya-biaya yang dipilih harus mewakili biaya normal yang dikeluarkan pada tingkat tersebut, sedangkan semua kelebihan biaya yang dihasilkan akibat kondisi abnormal harus dikeluarkan. Nama lain dari metode ini adalah metode dua titik (two point method).

Rumusan: Metode titik tertinggi terendah menghitung biaya variabel dan biaya tetap menggunakan dua titik berbeda yaitu titik tertinggi dan terendah.

$$\text{Tarif Variabel} = \frac{\text{Biaya Aktivitas tertinggi} - \text{Biaya Aktivitas terendah}}{\text{Aktivitas tertinggi} - \text{Aktivitas terendah}}$$

Berikut ini adalah contoh pemisahan biaya semivariabel dengan metode titik tertinggi dan titik terendah pada biaya perawatan dan jam tenaga kerja langsung PT. Vicky.

PT. Vicky
Biaya Listrik dan Data Jam Kerja Langsung

Bulan	Biaya Perawatan	Jam TKL
Januari	Rp. 2.560.000	8.500
Februari	Rp. 2.480.000	9.500
Maret	Rp. 2.480.000	9.750
April	Rp. 2.800.000	14.000
Mei	Rp. 2.120.000	8.000
Juni	Rp. 2.000.000	6.000
Total	Rp. 14.440.000	55.750

Penyelesaian:

Keterangan	Biaya	Aktivitas
Aktivitas Tertinggi(April)	14.000	Rp. 2.800.000

Aktivitas Terendah(Juni)	6.000	Rp. 2.000.000
Selisih	8.000	Rp. 800.000

$$\text{Tarif Variabel} = \frac{800.000}{8.000} = \text{Rp } 100$$

$$\text{Biaya variabel} = 100 \times 14.00 = 1.400.000 \text{ Tertinggi}$$

$$\text{Biaya Variabel} = 100 \times 6.000 = 600.000 \text{ Terendah}$$

$$\text{Biaya Tetap} = \text{Total Biaya} - \text{Biaya Variabel}$$

Keterangan	Biaya	Aktivitas
Total Biaya	Rp. 2.800.000	Rp. 2.000.000
Biaya Variabel	Rp. 1.400.000	Rp. 600.000
Biaya Tetap	Rp. 1.400.000	Rp. 1.400.000

b. Metode Titik Sebaran (*scattergraph method*)

Metode Scattergraph merupakan suatu plot dari biaya terhadap tingkatan kegiatan dimasa lalu. Metode scattergraph juga menunjukkan setiap perubahan yang berarti dalam hubungan antara biaya dan kegiatan pada tingkatan kegiatan yang berbeda.

Metode Sccttergraph juga merupakan suatu metode analisis sederhana yang menggunakan dua variabel. Biaya yang dianalisis disebut variabel dependen dan diplot digaris vertikal atau pada sumbu y, sedangkan aktivitas terkait disebut variabel independent yang diplot pada garis horizontal atau sumbu x. Variabel dependen adalah biaya. Variabel independen seperti, biaya tenaga kerja langsung, jam tenaga kerja langsung, jam mesin, unit output dan presentase kapasitas.

Rumusan: Metode Scattergraph suatu plot dari biaya terhadap tingkat kegiatan masa lalu, dan menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen atau sumbu y dan variabel independent yaitu sumbu X.

c. metode kuadrat terkecil (*least squares method*).

Metode analisis regresi ini memisah biaya menjadi tetap dan variabel dengan menggunakan persamaan secara matematis. Metode ini disebut juga dengan metode LeastSquares (kuadrat terkecil) atau analisis regresi sederhana. Metode ini merupakan pendekatan yang efektif dan sederhana untuk mengukur rata-rata perubahan variabel dependen yang berkaitan dengan kenaikan unit dalam jumlah satu atau lebih variabel independent. Kelebihan dari metode regresi sederhana dibandingkan dengan metode titik tertinggi dan terendah adalah dimana pada metode titik tertinggi dan terendah dalam menentukan hubungan hanya melihat dua titik yaitu titik tertinggi dan terendah saja, sedangkan pada metode ini memasukkan semua titik data.

Metode Least Squares ini juga lebih banyak digunakan. Karena dianggap lebih akurat dibandingkan dengan dua metode yang lain. Persamaan yang digunakan adalah persamaan garis lurus yaitu:

$$Y = a + bx$$

$$Y = \text{Biaya}$$

$$a = \text{Biaya tetap}$$

$$b = \text{Biaya variabel}$$

$$x = \text{Volume}$$

Rumusan: Metode Regresi Sederhana suatu pendekatan yang efektif dan sederhana dalam mengukur rata-rata perubahan variabel dependen yang berkaitan dengan kenaikan unit dan kuantitas satu atau lebih variabel independen dan menggunakan persamaan secara matematis. (Bustami & Nurlela, 2006)

D. Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini dilakukan oleh Didik Kurniawan (2017) yang berjudul **“Analisis Prilaku biaya: Suatu Studi Komparasi Konsep Teoretis dan Praktik Pada Biaya Produksi (*Manufacturing Cost*)”**. Tujuan dari penelitian ini adalah Penelitian ini dilatarbelakangi oleh semangat untuk memberikan penjelasan terkait dengan konsep biaya (cost concept), ditinjau dari perilakunya. Penulisan artikel ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai perilaku biaya yang tergolong kedalam biaya produksi (manufacturing cost). Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh manajemen dalam mengestimasi besaran biaya produksi dengan lebih akurat. Bagi kalangan akademisi, tulisan ini berguna untuk menambah wawasan dan lebih mendekatkan konsep teoretis dengan tataran praktikal. Penelitian ini mengulas sifat perilaku biaya dengan meneliti hubungan antara jumlah biaya total dengan perubahan cost driver-nya, yang terdapat pada perusahaan manufaktur. Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, pada dasarnya sifat perilaku biaya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu fixed dan variable. Fixed cost memiliki karakteristik jumlah biaya total yang tetap, walaupun cost driver-nya berubah. Sementara itu, variable cost memiliki ciri jumlah biaya total yang berubah secara proporsional terhadap perubahan cost driver-nya. Kedua sifat atau perilaku tersebut berlaku dalam suatu rentang yang relevan (relevant range) atas cost driver-nya. Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam analisis perilaku biaya, pemahaman atas karakteristik suatu biaya menjadi hal yang sangat penting. Seluruh biaya perlu terlebih dahulu dipisahkan menjadi bagian yang bersifat tetap dan variabel. Untuk efisiensi pengelolaan biaya perusahaan, manajemen perlu membuat keputusan dengan mendasarkan pada analisis perilaku biaya. Keputusan yang tepat sangat bergantung pada akurasi estimasi biaya berdasarkan judgement manajemen yang andal. Sebagai sebuah gagasan, pemahaman atas sifat perilaku biaya dapat digunakan untuk efisiensi pengelolaan keuangan negara.

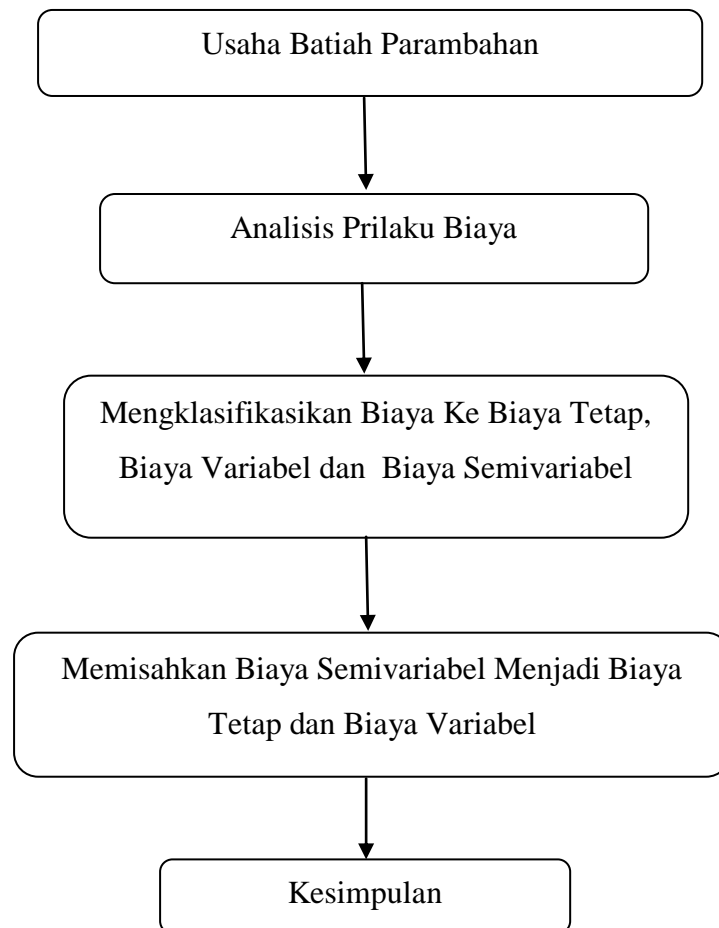
Penelitian ini dilakukan oleh Nadila Ramadhania Putri (2020) yang berjudul **"Anlalisis Prilaku Biaya Pada Percetakan Total Print Pekanbaru"**. Penelitian ini bertujuan untuk memisahkan biaya semi variabel menjadi biaya tetap dan biaya variabel, yang mana dengan pemisahan biaya tersebut akan memudahkan pihak manajemen untuk mendapatkan estimasi biaya yang dikeluarkan selama dilakukannya produksi dan akan memudahkan pihak manajemen dalam membuat laporan, dan dengan adanya laporan biaya yang akurat pihak manajemen dapat mengambil keputusan yang tepat untuk kepentingan perusahaan. Dalam pemisahan biaya semi variabel di percetakan Total Print kami menggunakan metode high-low, metode scattergraph dan metode least square. Data biaya semi variabel yang didapat di Percetakan Total Print adalah biaya listrik dan biaya internet dan telepon pada bulan Februari 2019, Maret 2019, Dan April 2019. Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam analisis perilaku biaya, pemahaman atas karakteristik suatu biaya menjadi hal yang sangat penting. Seluruh biaya perlu terlebih dahulu dipisahkan menjadi bagian yang bersifat tetap dan variabel agar mendapatkan estimasi biaya yang sesuai.

Penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Basir (2019) yang berjudul **"Analisis Penentuan Biaya Tetap dan Biaya Variabel Dalam Meningkatkan Laba Pada Outlet The Coffe Bean & Tea Leaf Grand Indonesia Di Kota Makassar"** Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis penentuan biaya tetap dan biaya variabel dalam meningkatkan laba pada *Outlet The Coffee Bean & Tea Leaf Grand* Indonesia di kota Makassar. Dalam metode ini biaya yang digunakan adalah biaya dengan aktivitas tertinggi dan terendah dalam periode untuk menetapkan biaya tetap dan menentukan tarif biaya variabel. Dengan menggunakan metode tinggi-rendah (*High and Low Points*) dalam perhitungan biaya tetap pada perusahaan PT. Trans Coffee (*The Coffee Bean & Tea Leaf*) Hybrid Sultan Hasanuddin Makassar selama 5 tahun yaitu untuk biaya tetap pada tahun 2014 sampai 2016

mengalami kenaikan dan di tahun 2017 hingga 2018 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Sedangkan untuk biaya variabel pada tahun 2014 hingga 2018 mengalami kenaikan dan jika dibandingkan dengan perhitungan menggunakan metode perusahaan, maka metode tinggi-rendah (*High and Low Points*) dapat menghasilkan selisih biaya tetap dan biaya variabel dengan biaya yang lebih efisien dan signifikan.

E. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu maka dibawah ini disajikan kerangka pemikiran yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 4
Kerangka berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dan analisis komparatif. Studi literatur dilakukan untuk mendapatkan dasar teori yang komprehensif mengenai objek yang diteliti. Analisis komparatif dilakukan untuk setiap komponen biaya yang diteliti. Hal ini dilakukan dengan membandingkan dasar konsep teoritis yang diperoleh dengan praktik nyata di lapangan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini pada Usaha Batiah Parambahan yang berlokasi di Wisma Tabek Biri Indah, Balai Labuah Bawah, Nagari Limo Kaum, Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar. Penelitian ini mulai dilakukan pada bulan Januari 2021 sampai Maret 2021.

C. Sumber data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi atas dua macam:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data tanpa melalui perantara. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu wawancara langsung dengan pemilik Usaha Batiah Parambahan mengenai sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, tugas dan fungsi serta penggunaan biaya.

2. Sumber data sekunder

Sumber data skunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung atau melalui perantara yang diperoleh kemudian dicatat oleh pihak lain. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa catatan dan pembukuan Usaha Batiah Parambahan tahun 2020.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif yang penulis lakukan:

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data secara lisan antara dua orang atau lebih dengan cara tatap muka secara langsung dengan sumber data. Penulis melakukan wawancara langsung dengan Ibu Liza selaku pemilik Usaha Batiah Parambahan dan mengajukan pertanyaan tentang sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, visi misi perusahaan, tugas dan fungsi organisasi serta penggunaan biaya.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi, yaitu teknik dengan mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen perusahaan. Dokumen-dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah catatan laporan laba rugi Usaha Batiah Parambahan periode 2020.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan mencakup langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan.
2. Menentukan biaya yang akan dianalisis.
3. Menggolongkan atau mengklasifikasikan biaya kedalam biaya tetap, biaya variabel dan biaya semivariabel.
4. Memisahkan biaya semivariabel menjadi biaya tetap dan biaya variabel dengan metode titik tertinggi dan titik terendah. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Tarif Variabel} = \frac{\text{Biaya Aktivitas tertinggi} - \text{Biaya Aktivitas terendah}}{\text{Aktivitas tertinggi} - \text{Aktivitas terendah}}$$

$$\text{Biaya Tetap} = \text{Total Biaya} - \text{Biaya Variabel}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

1. Profil dan Sejarah Singkat Usaha Batiah Parambahan

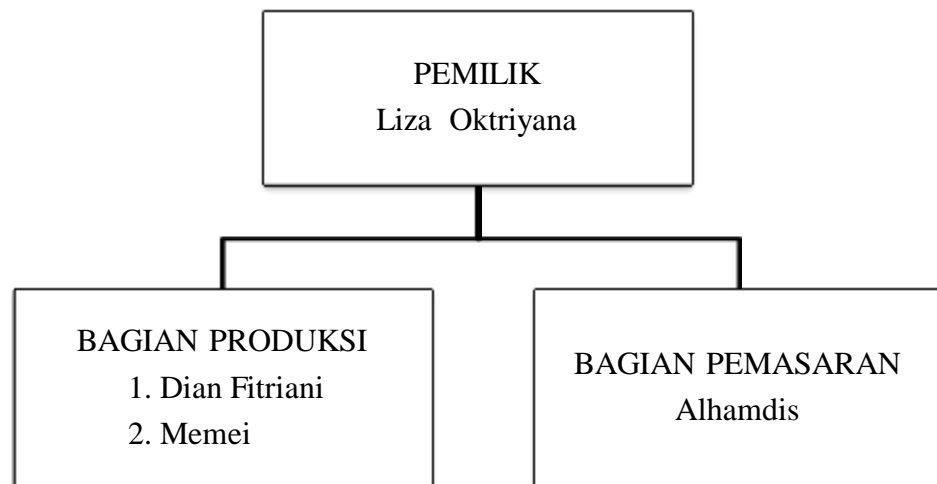
Usaha batiah parambahan merupakan usaha yang bergerak dalam bidang pengolahan makanan yang berlokasi di Wisma Tabek Biri Indah, Balai Labuah Bawah, Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar. Usaha ini memproduksi satu jenis makanan yaitu batiah gulo saka dengan bahan baku utamanya adalah beras ketan dan gula aren.

Usaha batiah parambahan berdiri pertamakali pada tahun 2010 yang didirikan oleh Ibu Liza Oktriyana dan suaminya yang bernama Alhamdis. Sebelum usaha ini didirikan Ibu Liza selaku pemilik usaha belajar terlebih dahulu cara membuat batiah degan nenek dan orang tuanya yang mana mereka telah membuat batiah semenjak zaman penjajahan belanda di Indonesia. Setelah mengetahui resep dan cara pembuatan batiah Ibu Liza dan suaminya mendirikan usaha sendiri dengan menyewa sebuah bangunan, dimana bangunan itu mereka gunakan khusus untuk memproduksi usaha batiah. Pada awalnya hanya mereka berdua yang menjalankan usaha mulai dari produksi sampai ke pemasaran dan pada saat ini mereka telah mempunyai dua orang karyawan yang bekerja dibagian produksi.

Ibu Liza memasarkan produknya di area Batusangkar, Padang Panjang dan Bukittinggi dengan mengantarkan langsung kelokasi penjualan seperti Pasar, mini market dan toko oleh-oleh. Selama tahun 2020 penjualan hanya dilakukan di area Batusangkar karena merebaknya virus corona di Indonesia. Berikut ini profil resmi Usaha Batiah Parambahan yang telah bersertifikasi produksi pangan industri rumah tangga.

Nama IRT : Usaha Batiah Parambahan
 Nama Pemilik : Liza Oktriyana
 Alamat : Tabek Biri, Lima Kaum
 Jenis Pangan : Batiah
 Kemasan Primer : Plastik

2. Struktur Organisasi



Gambar 4. 1
Struktur organisasi

Struktur organisasi Usaha Batiah Parambahan dipimpin langsung oleh Ibu Liza dan Bapak Alhamdis, jumlah karyawan yang mereka miliki saat ini sebanyak dua orang.

- a. Tugas yang dijalankan pemilik (Ibu Liza) adalah membeli baha baku, melakukan pengawasan pada bagian produksi dan mencatat bukti-bukti transaksi untuk pembukuan.
- b. Tugas yang dilakukan karyawan yaitu pada bagian produksi yang terdiri dari pengukusan, mencetak produk, penggorengan dan pengemasan.
- c. Bagian penjualan dilakukan oleh Bapak Alhamdis.

3. Visi dan Misi Usaha Batiah Parambahan

a. Visi

Menjadikan Usaha Batiah Parambahan dikenal oleh seluruh masyarakat Indonesia terkhususnya masyarakat Sumatra Barat dan bisa membatu menaikkan perekonomian masyarakat khususnya kecamatan Lima Kaum.

b. Misi

- 1) Mengembangkan hubungan yang saling menguntungkan dengan mitra kerja dan pemasok.
- 2) Memberikan kepuasan kepada pelanggan dan konsumen
- 3) Menyelenggarakan program-program sosial
- 4) Mengembangkan usaha keseluruhan pelosok Indonesia dan pasar internasional.

B. Analisis Data

1. Pengelompokan Biaya Berdasarkan Prilakunya

Analsis penetapan biaya berdasarkan prilakunya dapat digolongkan menjadi tiga kelompok biaya, yaitu biaya tetap, biaya variabel dan biaya semivariabel. Untuk kepentingan perencanaan dan pengendalian, biaya semivariabel harus dipisah terlebih dahulu menjadi kelompok biaya tetap dan biaya variabel. Berikut ini adalah data biaya-biaya yang dikeluarkan Usaha Batiah Parambahan pada tahun 2020.

Tabel 4. 1
Data Biaya Usaha Batiah Parambahan Tahun 2020

NO	Keterangan	Jumlah
1	Biaya Bahan Baku	73.000.000
2	Biaya Kemasan	2.920.000
3	Biaya Gas	2.600.000
4	Biaya Gaji Tenaga Kerja Langsung	16.425.000
5	Biaya Listrik Pabrik	980.000
6	Biaya Air	1.092.000
7	Biaya Asuransi Jiwa	612.000
8	Biaya Sewa Pabrik	9.000.000
9	Biaya Penyusutan Peralatan	750.000
10	Biaya Pemeliharaan Pabrik	550.000
11	Biaya Alat Tulis	40.000
12	Biaya Telepon dan Internet	1.680.000
13	Biaya Gaji Bagian Pemasaran	12.775.000
14	Biaya Bahan Bakar Kendaraan	3.650.000
15	Biaya Service Kendaraan	1.020.000
Total		127.094.000

Sumber: Usaha Batiah Parambahan

Berdasarkan data biaya diatas, berikut ini adalah penjelasan Analisis klasifikasi biaya berdasarkan perilaku biaya pada Usaha Batiah Parambahan.

a. Analisis Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku merupakan bagian utama dan unsur terbesar dalam membentuk produk yang dihasilkan oleh usaha ini. Dilihat dari produk yang dihasilkan, jelas ada kaitan langsung antara bahan baku yang diolah dengan produk yang dihasilkan. Apabila usaha ini hendak meningkatkan jumlah produksinya, maka ia harus menambahkan jumlah bahan baku yang akan diolah.

Penambahan jumlah bahan baku jelas akan menambah total biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh bahan baku tersebut.

Peningkatan jumlah biaya dalam penambahan biaya bahan baku tentu akan sebanding dengan jumlah produk yang dihasilkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa biaya bahan baku termasuk kedalam kelompok biaya variabel.

Menurut penulis tidak ada perbedaan pendapat atau penafsiran terkait dengan pengelompokan biaya bahan baku sebagai biaya variabel, karena sudah pasti dalam sebuah usaha manufaktur atau usaha makanan biaya bahan baku berkaitan langsung dengan produk yang dihasilkan.

b. Analisis Biaya Tenaga Kerja Langsung

Menurut Riwayadi (2016) Biaya Tenaga kerja Langsung adalah upah yang dikeluarkan untuk pekerja yang terlibat langsung dalam pembuatan barang jadi dan pembayaran upahnya berdasarkan unit yang dihasilkan atau berdasarkan jam kerja. Dari pengertian tersebut dapat di mengerti bahwa tenaga kerja langsung merupakan komponen utama yang merubah bahan baku menjadi produk jadi dan biayanya dapat ditelusuri langsung. Dalam hal ini dapat dipahami bahwa ada hubungan langsung antara biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan dengan tingkat produk yang dihasilkan. Hal ini dapat dilihat bahwasannya diperlukan tambahan tenaga kerja langsung untuk memperbanyak tingkat produksi yang dihasilkan.

Dalam perhitungan yang sederhana apabila perusahaan ingin meningkatkan atau tammahan produk yang dihasilkan, maka perusahaan harus menambah tenaga kerja langsung (*direct labors cost*) untuk menghasilkan produk tersebut. Dengan demikian biaya tenaga kerja langsung akan berkarakteristik sebagai biaya variabel. Dalam hal ini dapat kita simpulkan biaya tenaga kerja langsung

pada usaha yang penulis teliti termasuk kedalam kelompok biaya variabel.

c. Analisis Biaya Kemasan

Kemasan adalah tempat wadah atau pembungkus suatu produk yang diproduksi dalam sebuah perusahaan. Semakin tinggi produksi yang dilakukan oleh suatu perusahaan maka semakin banyak kemasan yang dibutuhkan untuk membungkus produk tersebut, begitu juga dengan biaya yang dikeluarkan untuk kemasan produk tersebut, semakin tinggi aktivitas produksi yang dilakukan oleh sebuah perusahaan maka semakin besar pula biaya kemasan yang dikeluarkan .

Perubahan nilai biaya kemasan yang sesuai dengai tingkat aktivitas produksi maka dapat kita simpulkan bahwa, biaya kemasan termasuk kedalam kelompok biaya variabel. Perlu diperjelas bahwa tidak semua perusahaan manufaktur menggunakan kemasan pada produknya, dalam hal ini penulis menfokuskan pada usaha batiah parambahan yang mana menggunakan kemasan pada produk yang dihasilkan.

d. Analisis Biaya Gas

Gas merupakan bahan bakar yang digunakan Usaha Batiah Parambahan untuk memproduksi produknya, mulai dari pengeringan, pengovenan sampai ke penggorengan semuanya menggunakan bahan bakar gas. Semakin tinggi tingkat aktivitas produksi maka biaya gas yang digunakan juga akan semakin tinggi, begitupun sebaliknya semakin rendah tingkat aktivitas produksi maka biaya gas yang dikeluarkan juga akan bertambah rendah.

Sesuai dengan konsep biaya variabel, yaitu biaya yang berubah sebanding dengan aktivitas atau volume produksinya maka biaya gas dapat dikelompokkan sebagai biaya variabel.

e. Analisis Biaya Listrik

Untuk menganalisis biaya kelistrikan, perlu diperhatikan beberapa hal: (1) apakah kelistrikan itu digunakan untuk memproduksi saja atau untuk keseluruhan bangunan pabrik. (2) darimanakah sumber energi listrik itu berasal, dari sumber mandiri seperti genset memerlukan bahan bakar untuk menjalankannya. (3) listrik yang berasal dari PLN bagaimana sistem perhitungan yang digunakan, apakah meteran Kwh atau menggunakan token pulsa. Kriteria-kriteria tersebut perlu dipertimbangkan untuk menentukan apakah kelistrikan masuk kedalam kelompok biaya tetap atau biaya variabel.

Pada umumnya, dalam berbagai literatur atau pendapat para ahli biaya listrik dikelompokkan kedalam biaya semivariabel. Hal ini dapat dipahami bahwa mayoritas perusahaan menggunakan satu sumber energi (Umumnya PLN) dengan sistem perhitungan meteran Kwh, sehingga pastilah atas biaya listrik ini akan berperilaku sebagai biaya semivariabel.

Dalam penelitian ini usaha yang dijalankan menggunakan listrik dengan sistem perhitungan meteran Kwh, untuk itu dapat kita simpulkan bahwa biaya listrik yang dikeluarkan dapat dikelompokkan kedalam biaya semivariabel.

f. Analisis Biaya Air

Air merupakan komponen yang sangat penting dari sebuah aktivitas perusahaan, baik itu yang bergerak dibidang manufaktur maupun jasa. Sebagian perusahaan mengeluarkan biaya untuk memperoleh air dalam aktivitasnya, untuk menganalisis biaya air perlu ditinjau beberapa hal berikut: (1) apakah air itu digunakan hanya untuk produksi saja (Variabel) atau digunakan juga untuk aktivitas lainnya (cendrung semivariabel). (2) jenis atau karakteristik usaha dari perusahaan tersebut, apakah air sebagai komponen produksi utama yang bertindak sebagai bahan baku

sehingga berperilaku sebagai variabel atau sebagai bahan pendukung sehingga cenderung sebagai semivariabel. (3) dari manakah sumber air itu berasal, apakah mandiri seperti air tanah yang diolah sehingga cenderung bersifat variabel atau dari PAM dengan sistem abonemen sehingga cenderung bersifat semivariabel.

Penetapan biaya air secara umum digolongkan sebagai biaya semivariabel, pemikiran ini sama halnya dengan biaya listrik yang berperilaku sebagai biaya semivariabel.

Dalam penelitian ini, perhitungan biaya air yang dikeluarkan menggunakan sistem abometer yang berasal dari perusahaan air minum daerah, untuk itu biaya air dalam penelitian ini di kelompokkan kedalam biaya semivariabel.

g. Analisis Biaya Asuransi Jiwa

Asuransi jiwa merupakan layanan yang digunakan sebagai perlindungan finansial takterduga yang disebabkan karena meninggalnya terlalu cepat atau hidupnya terlalu lama. Pembayaran untuk asuransi jiwa dilakukan berdasarkan waktu yang telah ditentukan, ada yang satu kali bayar untuk seumur hidup dan ada juga yang pertahun. Dengan demikian, dapat kita simpulkan bahwa biaya asuransi tidak tergantung pada aktivitas produksi dan biaya ini dikeluarkan berdasarkan waktu yang telah disepakati, dalam hal ini biaya asuransi dapat digolongkan kedalam kelompok biaya tetap.

h. Analisis Biaya Sewa Pabrik

Biaya sewa pabrik merupakan biaya yang dikeluarkan untuk penggunaan gedung atau pabrik dalam menjalankan aktivitas operasinya, biaya ini dibayarkan dengan berkala dalam jangka waktu tertentu dan tidak terkait dengan aktivitas produksi. Dalam hal ini, dapat kita simpulkan bahwa biaya asuransi dapat digolongkan kedalam kelompok biaya tetap.

i. Analisis Biaya Penyusutan Peralatan

Biaya Penyusutan atau depresiasi merupakan biaya yang timbul karena berkurangnya nilai manfaat suatu aset dari waktu ke waktu. Pembebanan biaya ini tergantung pada waktu pemakaian aset, secara umum biaya ini dikelompokkan kedalam biaya tetap.

Dalam penelitian ini biaya penyusutan sangat berkaitan dengan jumlah produksi yang dihasilkan, besaran biaya penyusutan dihitung berdasarkan jumlah produksi yang dihasilkan. Dengan demikian beban depresiasi akan selalu sebanding dengan banyak sedikitnya jumlah barang yang dihasilkan. Dalam kondisi ini, biaya penyusutan akan berperilaku sebagai variabel.

j. Analisis Biaya Pemeliharaan Pabrik

Dalam penelitian ini, biaya pemeliharaan merupakan biaya yang timbul karena perbaikan dan renovasi pada pabrik yang digunakan untuk memproduksi barang. Pembebanan biaya ini berdasarkan waktu yang telah ditentukan dan tidak berkaitan dengan aktivitas produksi. Untuk itu, biaya pemeliharaan pabrik dapat dikelompokkan kedalam biaya tetap.

k. Analisis Biaya Alat Tulis

Biaya alat tulis merupakan biaya yang dikeluarkan untuk pembelian alat tulis yang berguna untuk pencatatan transaksi jual beli dan pembuatan laporan keuangan selama periode tertentu. Secara umum biaya alat tulis dikelompokkan kedalam biaya tetap karena tidak berpengaruh terhadap aktivitas produksi perusahaan.

l. Analisis Biaya Telepon dan Internet

Secara umum biaya komunikasi dikelompokkan kedalam biaya semivariabel. Dalam penelitian ini pembebanan biaya telepon dan internet menggunakan sistem paket bulanan, besaran biaya yang dikeluarkan akan selalu tetap walaupun aktivitas semakin bertambah, begitupun sebaliknya. Dalam hal ini, biaya telepon dan internet dapat dikelompokkan kedalam biaya tetap.

m. Analisis Biaya Gaji Bagian Pemasaran

Biaya gaji bagian pemasaran merupakan biaya yang dikeluarkan untuk karyawan yang mengantar dan menjual produk kepada konsumen, upah atau gaji yang diberikan tergantung jumlah barang yang di pasarkan, semakin banyak barang yang dibawa semakin tinggi upah yang diberikan dan semakin sedikit barang yang dibawa semakin rendah upah yang diberikan. Dalam hal ini, sesuai dengan konsep biaya variabel yaitu, biaya yang total berubah sebanding dengan aktivitasnya, maka biaya gaji bagian pemasaran dapat dikelompokkan ke dalam biaya variabel.

n. Analisis Biaya Bahan Bakar Kendaraan

Dalam penelitian ini, biaya bahan bakar kendaraan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mengisi bahan bakar motor, yang digunakan untuk mengantar produk yang dijual kepada konsumen. Konsep pembebanan biaya ini tidak jauh berbeda dengan biaya pemasaran yaitu, apabila aktivitas penjualan dan pengiriman barang berubah maka biaya yang dikeluarkan juga akan berubah. Dalam hal ini, dapat kita simpulkan bahwa biaya bahan bakar kendaraan termasuk ke dalam biaya variabel.

o. Analisis Biaya Service Kendaraan

Biaya service kendaraan, merupakan biaya yang dikeluarkan untuk perawatan motor yang digunakan untuk pengantaran produk kepada konsumen, biaya ini sudah termasuk biaya ganti oli dan penggantian suku cadang. Servis kendaraan dilakukan tergantung dari aktivitas pemakaiannya, apabila aktivitas pemakaian motor tinggi maka servis kendaraan juga akan sering dilakukan, begitupun sebaliknya. Untuk menghitung kapan waktu kendaraan harus di service pemilik kendaraan biasanya melihat dari kilometer perjalanan, apabila aktivitas pemakaian sering dilakukan maka servis. Dalam hal ini, biaya servis kendaraan dapat digolongkan ke dalam biaya variabel.

Berikut ini adalah hasil pembahasan penentuan biaya berdasarkan prilkaunya yang diihtisarikan dalam tabel 4.2 berikut.

Tabel 4. 2
Klasifikasi Biaya Berdasarkan Prilaku Biaya Usaha Batiah
Parambahan

NO	Keterangan	Klasifikasi Biaya
1	Biaya Bahan Baku	Variabel
2	Biaya Kemasan	Variabel
3	Biaya Gas	Variabel
4	Biaya Gaji Tenaga Kerja Langsung	Variabel
5	Biaya Listrik Pabrik	Semivariabel
6	Biaya Air	Semivariabel
7	Biaya Asuransi Jiwa	Tetap
8	Biaya Sewa Pabrik	Tetap
9	Biaya Penyusutan Peralatan	Variabel
10	Biaya Pemeliharaan Pabrik	Tetap
11	Biaya Alat Tulis	Tetap
12	Biaya Telepon dan Internet	Tetap
13	Biaya Gaji Bagian Pemasaran	Variabel
14	Biaya Bahan Bakar Kendaraan	Variabel
15	Biaya Service Kendaraan	Variabel

2. Pemisahan Biaya Semivariabel Menjadi Biaya Tetap dan Variabel

Guna untuk kepentingan perencanaan dan pengendalian biaya semivariabel harus dipisah menjadi biaya tetap dan biaya variabel, analisis pemisahan biaya semivariabel dilakukan dengan menggunakan metode titik tertinggi dan titik terendah (*High and Low Point Method*). Berikut ini adalah pemiasahan biaya semivariabel listrik dan Air pada Usaha Batiah Parambahan.

Tabel 4. 3
Biaya Listrik Usaha Batiah Parambahan tahun 2020

Bulan	Biaya Listrik	Jam Kerja Langsung
Januari	80.000	744
Februari	84.000	766
Maret	88.000	788
April	84.000	764
Mei	86.000	765
Juni	76.000	665
Juli	80.000	740
Agustus	78.000	720
September	80.000	740
Oktober	78.000	720
November	84.000	760
Desember	82.000	750
Total	980.000	8.922

Keterangan	Biaya Listrik	Jam Kerja Langsung
Aktivitas Tertinggi(Maret)	88.000	768
Aktivitas Terendah(Juni)	76.000	665
Selisih	12.000	133

Dengan menggunakan rumus ini, beban listrik variabel per JKL dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Biaya Var Per Unit} = \frac{\text{Biaya Aktivitas tertinggi} - \text{Biaya Aktivitas terendah}}{\text{Aktivitas tertinggi} - \text{Aktivitas terendah}}$$

$$\text{Beban Listrik Variabel Per JKL} = \frac{12.000}{133} = \text{Rp } 90,22 \text{ Per JKL}$$

$$\text{Biaya variabel (listrik) tahun 2020} = 90,22 \times 8.922 = 805.000$$

$$\begin{aligned}
 \text{Biaya Tetap} &= \text{Total Biaya} - \text{Biaya Variabel} \\
 &= 980.000 - (\text{Rp. } 90,22 \times 8.922 \text{ JKL}) \\
 &= 980.000 - 805.000 \\
 &= 175.000
 \end{aligned}$$

Tabel 4. 4
Biaya Air Tahun 2020

Bulan	Biaya Air	Jam Kerja Langsung
Januari	90.000	744
Februari	95.000	766
Maret	96.000	788
April	95.000	764
Mei	95.000	765
Juni	85.000	665
Juli	90.000	740
Agustus	86.000	720
September	90.000	740
Oktober	85.000	720
November	94.000	760
Desember	91.000	750
Total	1.092.000	8.922

Keterangan	Biaya Air	Jam Kerja Langsung
Aktivitas Tertinggi(Maret)	96.000	768
Aktivitas Terendah(Juni)	85.000	665
Selisih	11.000	133

$$\text{Beban Air Variabel Per JKL} = \frac{11.000}{133} = \text{Rp } 82,7 \text{ Per JKL}$$

$$\text{Biaya variabel (Air) tahun 2020} = 82,7 \times 8.922 = 738.000$$

$$\begin{aligned} \text{Biaya Tetap} &= \text{Total Biaya} - \text{Biaya Variabel} \\ &= 1.092.000 - (\text{Rp. } 82,7 \times 8.922 \text{ JKL}) \\ &= 1.092.000 - 738.000 \\ &= 354.000 \end{aligned}$$

Tabel 4. 5

Hasil perhitungan pemisahan biaya semivariabel ke dalam biaya tetap dan biaya variabel Usaha Batiah Parambahan tahun 2020

Keterangan	Biaya tetap	Biaya variabel	Jumlah
Biaya Listrik	175.000	805.000	980.000
Biaya Air	354.000	738.000	1.092.000
Total	529.000	1.543.000	2.072.000

Berikut adalah hasil rekapitulasi biaya tetap dan biaya variabel Usaha Batiah Parambahan.

Tabel 4. 6

Biaya Tetap dan Biaya Variabel Usaha Batiah Parambahan

NO	Keterangan	Biaya Tetap	Biaya Variabel
1	Biaya bahan baku		73.000.000
2	Biaya kemasan		2.920.000
3	Biaya gas		2.600.000
4	Biaya tenaga kerja langsung		16.425.000
5	Biaya listrik pabrik	175.000	805.000
6	Biaya air	354.000	738.000
7	Biaya asuransi jiwa	612.000	
8	Biaya sewa pabrik	9.000.000	
9	Biaya penyusutan peralatan		750.000

10	Biaya pemeliharaan pabrik	550.000	
11	Biaya alat tulis	40.000	
12	Biaya telepon dan internet	1.680.000	
13	Biaya gaji bagian pemasaran		12.775.000
14	Biaya bahan bakar kendaraan		3.650.000
15	Biaya service kendaraan		1.020.000
Jumlah		12.411.000	114.683.000
Total		127.094.000	

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari pembahasan penelitian ini.

1. Berdasarkan prilakunya, biaya dapat dikelompokkan menjadi biaya tetap, biaya variabel dan biaya semivariabel. Biaya tetap berkarakteristik sebagai biaya yang totalnya tetap dalam rentang waktu yang relevan tetapi per unitnya berubah. Biaya variabel menunjukkan karakteristik sebagai biaya yang secara total berubah sebanding dengan aktivitas atau volume produksi tetapi per unitnya tetap dalam batas waktu tertentu. Biaya semivariabel merupakan biaya yang didalamnya mengandung unsur biaya tetap dan biaya variabel.
2. Terdapat lima biaya yang tergolong kedalam biaya tetap yaitu asuransi jiwa, sewa pabrik, pemeliharaan pabrik, alat tulis dan biaya internet. Delapan yang tergolong kedalam biaya variabel yaitu bahan baku, kemasan, gas, gaji tenaga kerja langsung, penyusutan peralatan, gaji pemasaran, bahan bakar kendaraan dan service kendaraan. Dua yang tergolong kedalam biaya semivariabel yaitu listrik pabrik dan air.
3. Setelah dilakukan pemisahaan biaya semivariabel untuk biaya listrik pabrik dan biaya air dengan menggunakan titik tertinggi dan titik terendah, biaya listrik pabrik memiliki biaya tetap sejumlah Rp. 175.000 dan biaya variabelnya sejumlah Rp. 805.000. Biaya tetap untuk biaya air sejumlah Rp. 354.000 dan biaya variabelnya sejumlah Rp. 738.000.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat disampaikan kepada pihak yang berkepentingan.

1. Perlu disikapi secara tepat adanya perbedaan pembelajaran tentang keprilakuan biaya antara konsep teoritis dengan praktik dilapangan, dalam hal ini perlunya ketelitian, kejelian dan penguasaan konsep dalam penetapan biaya.
2. Dalam ranah pendidikan perkuliahan, konsep teoritis yang sederhana harus lebih ditekankan dari pada pembahsan yang rumit untuk analisis perilaku biaya.
3. Perlunya pengembangan pembahasan tentang konsep perilaku biaya, agar bisa menggali sifat dan karakteristik perilaku biaya secara mandiri.
4. Perlu diungkapkan secara jelas pada pelatihan soal dan pemahaman tentang indikasi atas suatu item biaya yang mengarah pada suatu perilaku biaya tertentu, ini dilakukan agar tidak terjadi perbedaan persepsi yang menutup adanya asumsi asumsi baru.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami.

1. Penelitian ini dilakukan pada usaha rumahan yang berskala mikro kecil menengah, sehingga sedikitnya komponen biaya yang dianalisis.
2. Informasi yang diberikan responden saat wawancara terkadang tidak menunjukkan data sebenarnya sehingga terjadi keraguan saat menganalisis pemicu biaya, hal ini terjadi karena jawaban yang diberikan berdasarkan anggapan atau pemikiran responden sendiri.
3. Minimnya pembahasan konsep landasan teoritis mengenai komponen dan pemicu biaya membuat keraguan dalam analisis penetapan biaya berdasarkan perilakunya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Raiborn, C., & R.Kinney, M. (2011). *Akuntansi Biaya Dasar dan Pengembangan*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Akbar, L. (2018). *Analisis Pengendalian Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Perplehan Laba Pada PT. Semen Bosawa Maros*. Universitas Negeri Makasar , 4.
- Angelia, Wahyuningsih, D., & Herawati, H. (2019). *Peranan Analisis Biaya Kualitas Dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan , 206.
- Assegaf, A. R. (2019). *Pengaruh Biaya Tetap dan Biaya Variabel Terhadap Profitabilitas PT. Pecel Lele Lela Internasional, Vacang 17,Tanjung Barat, Jakarta Selatan*. Jurnal Ekonomi dan Industri , 2.
- B, T., Basir, M., & Hanafi, M. A. (2019). *Analisis Penentuan Biaya Tetap dan Biaya Variabel Dalam Meningkatkan Laba Pada Outlet The Coffe Bean & The Leaf Gread Indonesia di Kota Makasar*. PAY Jurnal Keuangan dan Perbankan , 110.
- Bustami, B. d. (2010). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Wacana Media.
- Bustami, B., & Nurlela. (2006). *Akuntansi Biaya Tingkat Lanjut*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Gobel, M. (2013). *Analisis Efisiensi Biaya Operasional Melalui Pengelolaan Tunjangan Makan dan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Pada Perusahaan Jasa Outsourcing*. Jurnal EMBA , 1870.
- Handayani, T. (2019). *Aplikasi Pemeriksaan Biaya Instalasi Tegangan Listrik Rendah Berbasis Web Pada PT. PPILN Maluku Utara*. Indonesian Journal on Informasion System , 34.
- Kurniawan, D. (2017). *Analisis Prilaku Biaya: Suatu Studi Komparasi Konsep Teoritis dan Praktik Biaya Produksi(Manufacturing cost)*. Jurnal Sundtansi , 2-3.
- Mulyadi. (2009). *Akuntansi Biaya edisi ke 5*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKNP.
- Putri, N. R., Fauziah, R., & Suriyanti, L. H. (2020). *Analisis Prilaku Biaya Pada Percetakan Total Print Pekanbaru*. Research In Accounting Journal , 99.

R. Hansen, D., & M. Mowen, M. (2009). *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.

Riwayadi. (2016). *Akuntansi Biaya Pendekatan Tradisional dan Konterporer edisi 2*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.

Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Surjadi, L. (2013). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: PT. INDEKS.

Witja ksono, A. (2013). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.